

**KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENCEGAH KENAKALAN REMAJA
MENGUNAKAN PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DENGAN MEDIA TIME
MANAGEMENT (STUDI KASUS SANTRIWAN DI PONDOK PESANTREN AL-
MANSHURIYAH MENGORI PEMALANG)**

Alfan Arfiansyah ¹⁾, Renie Tri Herdiani ²⁾, Hanung Sudibyo ³⁾

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling , Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1,
Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.
E-mail:alfanarfi21@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1. Kenakalan remaja yang ada di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang. 2. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di pondok pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang. 3. Peran pengurus terhadap santriwan yang melanggar tata tertib di pondok pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang. 4. Pendekatan layanan konseling individu diambil guna untuk mencegah kenakalan remaja. Subyek penelitian ini adalah santriwan yang mondok di pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara karena dengan tujuan agar pembahasan sesuai dengan tema yang diambil. Teknik analisis yang digunakan studi kasus deskriptif dan triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data.

Kata kunci: Time Management, Kenakalan Remaja, Pendekatan Behavioristik

**INDIVIDUAL COUNSELING TO PREVENT JUVENILE DELINQUENCY USING A
BEHAVIORISTIC APPROACH WITH TIME MANAGEMENT MEDIA
(CASE STUDY OF STUDENTS AT AL-MANSHURIYAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL
MENGORI PEMALANG)**

The aim of this research is to find out: 1. Juvenile delinquency at the Al-Manshuriyah Mengori Islamic Boarding School, Pemalang. 2. Factors influencing juvenile delinquency at the Al-Manshuriyah Mengori Islamic boarding school, Pemalang. 3. The role of administrators regarding students who violate the rules and regulations at the Al-Manshuriyah Mengori Islamic boarding school, Pemalang. 4. An individual counseling service approach is taken to prevent juvenile delinquency. The subjects of this research are students who board at the Al-Manshuriyah Mengori Islamic boarding school, Pemalang. Data collection uses the interview method because the aim is that the discussion is in accordance with the theme taken. The analysis technique used is descriptive case study and triangulation which is used to test the validity of the data.

Keywords: Time Management, Juvenile Delinquency, Behavioristic Approach

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode kehidupan yang ditunjukkan oleh transformasi dalam bidang biologis, kognitif, psikologis, serta sosial, yang berinteraksi satu sama lain dan mengalami transformasi dari ciri-ciri anak-anak menjadi ciri-ciri dewasa. Masa remaja dianggap sebagai tahap yang penuh tantangan, sehingga sering diidentifikasi sebagai periode kelompok umur yang menghadapi berbagai masalah. Anak-anak pada masa remaja cenderung melihat realitas kehidupan dengan cara yang tidak realistis, membentuk pandangan terhadap diri sendiri, persepsi terhadap orang lain, serta pandangan terhadap fenomena lain sesuai dengan keinginan mereka dari pada mengakui kenyataan sebenarnya. Fase remaja mewakili transisi Perjalanan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, menandai perkembangan akan beragam dalam semua kategori dan fungsi, sebagai persiapan untuk memasuki masa remaja. Kenakalan remaja adalah tindakan yang melanggar pedoman-pedoman yang berlaku di suatu negara atau wilayah, yang diikuti oleh seorang remaja. Perilaku kenakalan remaja mencakup sejumlah tindakan yang dianggap tidak dapat diterima secara sosial, bahkan hingga melibatkan pelanggaran hukum.

Indonesia merupakan negara yang memiliki sejumlah pondok pesantren paling banyak di seluruh dunia. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya data dari Kementerian Agama RI yang menunjukkan bahwa pada tahun 2020 jumlah pondok pesantren di Indonesia terdiri atas 30.494, pada tahun 2021 bertambah menjadi 31.385, dan mencapai 36.578 pada tahun 2022 (Kemenag, 2022). Berdasarkan peraturan Menteri Agama Nomor 30 tahun 2020 yang berkaitan dengan pondok pesantren di Indonesia diklasifikasikan terdapat tiga kategori pesantren yang dapat diidentifikasi berdasarkan jenis pendidikannya. Pertama, terdapat pesantren yang fokus pada pengajaran dan kajian di samping itu, buku-buku kuning juga dikenal sebagai literatur agama Islam yang diajarkan di pesantren. Selain itu, beberapa pesantren juga memberikan proses pembelajaran Dirasah Islamiah dengan mengadopsi metode pengajaran dari para pengajar. Tambahan lagi, terdapat pesantren yang menawarkan pendidikan terintegrasi dengan sistem pendidikan umum, berbeda dari pesantren tradisional dalam bentuk dan metodenya. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pondok pesantren di

Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tentang Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Media *Time Management* (Studi Kasus Santriwan Di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang). Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian menggunakan penelitian studi kasus kualitatif dan data yang diperoleh menggunakan hasil dari observasi, wawancara berupa data yang sesuai fakta yang ada di lapangan dan sebagaimana mestinya. Wicaksono, A. (2022:71) mengemukakan bahwa wawancara dibagi menjadi tiga, diantaranya wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, dan semi terstruktur. yang digunakan menggunakan wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan triangulasi data. Sumber data pada penelitian menggunakan data primer dan data sekunder, pada data primer wawancara dengan 4 responden, sedangkan data sekunder Dokumen data kenakalan remaja, foto, data arsip, serta referensi yang berhubungan dengan dampak kenakalan remaja terhadap perilaku negatif remaja.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif studi kasus untuk mengkaji bagaimana pengaruh perilaku negatif remaja. Kasus digambarkan untuk keadaan obyek penelitian saat ini berdasarkan fakta lapangan dan signifikasinya. Nur'aini (2020:93) studi kasus merupakan studi empiris terhadap fenomena kehidupan saat ini. Studi kasus adalah penelitian suatu kasus yang dilakukan peneliti pada jangka waktu tertentu dengan menggunakan data yang telah terkumpul. deskriptif untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan suatu permasalahan selama penelitian.

Menurut Wijaya, H. (2018:95) "triangulasi data adalah penggabungan dari beberapa teknik data digunakan sebagai proses validasi data.

Waktu dan Tempat Penelitian

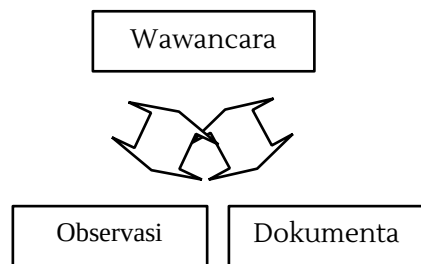
Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan serangkaian tahapan, dimulai dari observasi hingga wawancara dan konseling, pada tanggal 25 Oktober sampai 8 November 2023 di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang, responden yang terlibat mencakup santriwan, ustad, dan pengurus.

Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini ada empat yaitu dua santriwan yang terpilih menjadi responden utama, adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu ustad dan pengurus Pondok Pesantren Al-Manshuriyah, santriwan menjadi fokus utama dalam penelitian, dan data yang dikumpulkan dari mereka akan membantu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan tujuan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan selanjutnya adalah dengan triangulasi data dengan wawancara pengurus responden. Menurut Wijaya, H. (2018:95) “triangulasi data adalah penggabungan dari beberapa teknik data digunakan sebagai proses validasi data, sekaligus sebagai alat analisis data di lapangan.” Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Dimana triangulasi teknik ini menggabungkan informasi dari teknik yang ada dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga dapat dibuat skema seperti berikut:

Teknik Triangulasi



Prosedur

Penelitian kualitatif memiliki rencana penelitian yang spesifik. Penelitian kualitatif dilakukan dalam keadaan yang alamiah dan bersifat eksploratif. Langkah kerja yang dilakukan oleh peneliti tentunya perlu memiliki latar belakang teori atau cara pandang yang luas untuk dapat mengajukan pertanyaan. Prosedur dalam penelitian dilakukan agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (Sidik & Miftachul, 2019:24) prosedur penelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis data.

1) Tahap Pra-lapangan

Peneliti melakukan survei pendahuluan yakni dengan mencari permasalahan sebelum melakukan penelitian. Selama proses survei ini peneliti melakukan pengamatan. Setelah melakukan pengamatan peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Peneliti

mendeskripsikan suatu permasalahan yang sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah menemukan permasalahan peneliti meminta izin tempat yang akan dituju dengan membawa surat penelitian. Dengan meminta izin kepada kepala Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pematang untuk melakukan penelitian.

Peneliti juga melakukan penelusuran literature berbagai buku dan referensi pendukung penelitian seperti artikel dan jurnal. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rencana kegiatan penelitian yang sesuai dengan metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

2) Tahap Pelaksanaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti mempersiapkan diri dan mental setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, pihak Pondok Pesantren agar pada saat melakukan penelitian tidak ada kendala apapun. Kemudian peneliti melakukan pelaksanaan lapangan dengan mengunjungi tempat pesantren remaja Tahap Analisis Data. Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian proses analisis data yang diterima baik dari informan maupun dari dokumen-dokumen yang diperoleh sebelumnya. Langkah ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sugiyono (2015:193) pengumpulan data dari memanfaatkan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang meneruskan data langsung ke pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah tidak langsung meneruskan data ke pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen lain

1) Data Primer

Data primer adalah data pertama yang langsung diperoleh dari sumbernya yaitu remaja. Data ini diperoleh langsung dari pengamatan awal. Terdapat remaja di lingkungan sekitar peneliti mempunyai perilaku negatif seperti mudah marah, pembangkang dan pendiam.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data ini digunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder atau data tidak langsungnya berasal dari wawancara pengurus dan ustad yang tinggal bersama dengan remaja yang peneliti teliti. Data sekunder dalam

penelitian ini dapat berupa dokumentasi, referensi dan jurnal penelitian.

Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk tahap wawancara kepada dua responden dan pengurus, ustadnya.

Intrumen wawancara responden

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator
Penerapan Konseling Individu dalam Pencegahan Kenakalan Remaja melalui Pendekatan Behavioristik dengan Pemanfaatan Media Time Management	Pencegahan Kenakalan Remaja	a. Dampak Psikologi b. Dampak kehidupan sosial
	Faktor Penyebab timbulnya perilaku negatif remaja	a. Faktor keluarga b. Faktor ekonomi c. Faktor teman sebaya

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal dalam sebuah penelitian, karena penelitian sebuah tujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sumber datanya primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanyalebih banyak observasi, wawancara secara mendalam serta dokumentasi. Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis :

1) Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data-data atau bahan-bahan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang akan dijadikan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati perilaku atau tingkah laku yang terjadi pada remaja di sekitar lingkungan peneliti.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan satu orang atau lebih seperti peneliti dengan narasumber baik melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara dilakukan menggunakan sebuah pedoman yang sudah tersusun dan menanyakan langsung tentang permasalahan yang akan diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

3) Dokumentasi

Menurut Mekarisce (2020:17) dokumentasi merupakan suatu sumber data yang digunakan untuk melengkapi sebuah penelitian, baik dengan sumber tertulis maupun foto yang memberikan informasi bagi proses penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara pengambilan data dengan bentuk gambar atau foto ketika melakukan penelitian di lapangan. Dokumentasi hal yang paling penting karena merupakan bukti yang dapat dipercaya ketika seorang melakukan sesuatu.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:335) analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.Reduksi data dimulai sejak penulis memfokuskan wilayah peneliti.

2) Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memperoleh gambaran umum penelitian. Penyajian data dengan mendeskripsikan hasil wawancara yang di dukung dengan teks uraian dan dokumen serta foto yang merupakan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.Dengan penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakanberdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kesimpulan atau interpretasi dari hasil penelitian.Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memperoleh dan membandingkan data.Pada dasarnya menggunakan serangkaian penelitianyang berbeda berdasarkan wawancara dan observasi.Data tersebut di interpretasikan menggunakan metode dalam pelatihannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang yang berjudul tentang Analisa Teori Behavioristik Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui *Media Time Management* (Studi Kasus Santriwan Di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang), adanya permasalahan yang berada di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang Perilaku remaja disekitar pondok tersebut dipengaruhi dari berbagai faktor, terutama lemahnya pengawasan orang tua, kecenderungan remaja yang mengikuti ajakan teman disebabkan karena mereka masih labil, sehingga teman sebaya memiliki pengaruh yang paling dominan. Berdasarkan informasi di lapangan, kendala yang dihadapi para aparat dan tokoh masyarakat dalam pembinaan remaja di sekitar pondok pesantren Al-Manshuriyah Pemalang karena; Pertama domainnya hanya berkecimpung dalam asrama dan tidak membaur dengan masyarakat karena mereka telah memiliki sistem perlindungan kepada santri agar tidak terpengaruh dengan remaja diluar pondok. Kedua, pihak pondok tidak mengeklusifkan diri meskipun terdapat pagar yang tinggi namun mereka siap selaku aparat untuk memfasilitasi kerja sama dalam bidang agama dengan pihak pondok pesantren. Ketiga, pihak pengelola pondok pesantren terlalu sibuk dengan urusan di yayasan Al-Manshuriyah Pemalang, sehingga tidak memiliki waktu dan ruang untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

PEMBAHASAN

a. Kenakalan remaja yang terjadi di pondok pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang.

Berdasarkan hasil penelitian kenalan remaja menurut Aji Priyono (2009) dinyatakan perilaku yang berpaling dari jalan yang benar dan lurus. Berpaling dari kebenaran yang sifatnya terus-menerus. Jika dilihat dari konteks al-Quran secara istilah dapat dimaknai sebagai perilaku-perilaku sesat dan dzalim yang dilakukan oleh kaum remaja yang tidak benar, tidak lurus dan tentu saja tidak selaras dengan aturan-aturan yang Allah tetapkan dan sifatnya bisa saja berkelanjutan (terus-menerus).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, banyak yang terjadi di pondok pesantren Al-Manshuriyah beberapa santriwan dan pengurus

pondok memiliki pemahaman tentang kenakalan remaja dimasa kini. Terhadap dua santriwan Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang menunjukkan adanya perilaku kecenderungan kenakalan remaja pada umumnya, seperti pernah merokok sembunyi-sembunyi, membawa HP, membolos sekolah, membolos mengaji, berkelahi, berpacaran dan keluyuran hingga larut malam. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu ustad yang mengatakan bahwa pada umumnya kenakalan yang dilakukan oleh santriwan pada umumnya adalah membolos, tidak mengikuti peraturan yang berlaku di pondok, berkelahi dengan sesama teman. Selain itu, di temukan aksi kenakalan remaja tindakan dan kebiasaan yang dapat dipandang sebagai perbuatan “nakal”, baik yang biasa dilakukan dalam kehidupan keluarga sendiri maupun dalam kehidupan masyarakat, seperti di pondok, contohnya seperti suara yang mengganggu dan bercanda dengan nada keras di waktu malam di saat orang lain sedang tidur (beristirahat), , santriwan secara sembunyi-sembunyi mencoba merokok dan sebagainya adalah sebagian dari kenakalan remaja yang pernah dilakukan oleh santriwan Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwan Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang ia mengatakan kepada peneliti bahwasannya apabila responden melakukan kenakalan remaja dikarenakan ia merasa bosan di pondok dan pada akhirnya ia melakukan tingkah laku yang negatif seperti membolos, merokok, berpacaran diluar pondok, berkelahi, membawa HP.

b. Faktor penyebab yang mempengaruhi tentang kenakalan remaja

a. Keluarga

Keluarga adalah institusi dasar yang mengajarkan nilai dan norma yang akan dibawanya ke masyarakat atau kelompok yang lebih besar. Akan tetapi, keluarga bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja jika melakukan pola asuh yang salah (misalnya sering membedakan atau membanding-bandingkan anak), kurangnya kontrol orangtua, kurangnya kasih sayang orangtua terhadap anak, terlalu memanjakan, atau mendidik anak terlalu keras. Anak memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami kenakalan remaja ketika orangtuanya memperlihatkan gestur tidak menginginkan kehadirannya. Selain itu, anak yang broken home juga lebih rentan berada pada situasi ini.

b. Lingkungan

Penyebab kenakalan remaja yang tak kalah krusial adalah faktor lingkungan, tak terkecuali menyangkut tempat tinggal anak. Beberapa faktor lingkungan yang berkontribusi menciptakan kenakalan remaja adalah tinggal di lingkungan kriminal (misalnya pengedar narkoba), prostitusi, atau penuh kekerasan.

c. Pergaulan

Selain keluarga dan lingkungan, pergaulan yang salah juga bisa menjadi faktor penyebab kenakalan remaja.

d. Sekolah

Sekolah adalah tempat anak belajar mengembangkan diri dan mematuhi peraturan yang berlaku. Faktor kenakalan remaja dalam hal ini adalah kegagalan sekolah dalam mengembangkan karakter anak karena ketidakcocokan kurikulum maupun ketersediaan ekstrakurikuler yang berlaku di lembaga pendidikan tersebut.

e. Kontrol diri lemah

Kontrol diri yang lemah juga membuat remaja tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak bisa diterima. Begitupun bagi remaja yang telah mengetahui perbedaan kedua tingkah laku tersebut, tetapi tidak dapat mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan norma. Akibatnya, ia menjadi remaja nakal.

f. Sering bolos sekolah

Penyebab terjadinya kenakalan remaja yang tak boleh dihiraukan adalah sering bolos sekolah. Pasalnya, sekolah adalah tempat bagi anak untuk belajar tentang moral yang baik.

MI menyatakan bahwa “IM dan HS sering melakukan kenakalan remaja karena mereka kontrol dirinya yang masih lemah, jadi ketika melakukan kenakalan remaja tidak dipikir terlebih dahulu dampaknya yang akan terjadi”.

c. Peran pengurus terhadap santriwan yang melanggar tata tertib di pondok.

Adapun peran pengurus dapat dilihat dari cara mendampingi santri-santri setiap saat, membimbing seluruh santri dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya didalam pondok, menasehati para santri agar dapat menjadi santri yang lebih baik, memotifasi santri untuk selalu semangat dan tuntunya juga yang akan selalu mengawasi kegiatan para santri selama 24 jam penuh dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali, serta yang selalu mengawasi santri dalam segala kegiatan yang ada di pondok. Pengurus adalah pembimbing yang menjadi sebuah panutan bagi para santri, maka menjadi seorang pengurus tentunya harus memiliki

kualitas yang baik yang tentunya mencakup tanggung jawab, memiliki wibawa, sopan, mandiri serta disiplin.

Pengurus pondok pesantren dalam menjalankan perannya dalam pembinaan karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang, Peran Pengurus Pondok Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang menggunakan peran aktif, dapat dibuktikan dengan adanya jadwal yang mana setiap satu bulan sekali tepatnya pada minggu keempat diadakannya sosialisasi secara bersama dan yaumul hisab yang dilakukan oleh pengurus. Selanjutnya peran yang dilakukan pengurus dalam pembinaan karakter kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang salah satunya yaitu membimbing para santri untuk melakukan kegiatan yang ada di pondok pesantren, mulai dari membangunkan santri-santri untuk melakukan sholat berjama'ah di masjid lima waktu, membimbing santri untuk melakukan lalaran kitab. Menertibkan para santri dalam pemberangkatan ke majelis tepat waktu. Selain membimbing, tentunya pengurus juga mengarahkan atau menasehati kepada semua santri dengan menggunakan tutur kata yang baik penuh kasih sayang dan berwibawa ketika ada santri yang melanggar ataupun yang berperilaku kurang baik, meskipun ada santri yang melakukan kesalahan berupa tidak mentaati peraturan di pondok pesantren Thoriquil Huda, maka pengurus wajib memberikan masukan dan nasehat serta bisa memberikan hukuman sanksi atau takziran kepada santri yang melanggar guna untuk memberikan pelajaran kepada santri yang tidak mematuhi aturan pondok, yang mana tujuannya agar santri memiliki rasa jera dan kapok sehingga tidak akan mengulangi kesalahan lagi.

Peran pengurus pondok pesantren Al-manshriyah Mengori Pemalang dalam menangani para santri yang melakukan pelanggaran tata tertib di pondok pesantren tentunya tidak lepas dari arahan kepala pondok pesantren yang mana biasanya ketika adaa santri yang melanggar tata tertib pondok seperti membolos merokok dan pacaran santri tersebut mendapatkan teguran baik berupa hukuman maupun arahan/nasihat supaya anak tersebut tidak mengulanginya lagi terkait teguran yang berupa hukuman tergantung dari tingkat pelanggarannya sendiri seperti di botak di siram air comberan hingga di dikeluarkan dari pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa pengurus tentunya harus menjadi teladan yang

baik bagi santri yang mondok, tentunya seorang pengurus dijadikan tokoh ataupun figur yang menjadi contoh para santrinya untuk bersikap atau berperilaku. Peran yang dilakukan pengurus dalam pembinaan karakter kedisiplinan dapat dilakukan dengan memotivator dalam membangkitkan semangat kedisiplinan santri.

- d. Pencegahan kenakalan remaja di Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang Menggunakan Konseling Individu Berpendekatan Behavioristik.

Menanggulangi hal ini meliputi mencegah, bagaimanapun harus dimulai dari kondisi fungsional terkecil dimana remaja itu berasal, yaitu dari keluarga. Dalam era bapak atau ibu bekerja dewasa ini, komunikasi dan keintiman remaja dengan orangtua harus dipertahankan di sela-sela kesibukannya masing-masing. Peneliti menunjukkan bahwa santriwan tersebut ketika bersama keluarganya tidak akrab yang menjadikan santriwan dengan orang tuanya menimbulkan konflik yang berlanjut pada gangguan kecemasan dan depresi pada remaja, yang pada tahap berikutnya menjadi perilaku anti sosial yang pada akhirnya anak tersebut di pondokan, orang tua memasukan pesantren dengan alasan agar anak tersebut menjadi pribadi yang baik.

Kemudian pengawasan diserahkan kepada pihak pondok yaitu pengurus untuk mendidik anak tersebut. bagi pengurus harus memberikan kesempatan dan peluang bagi santriwan tersebut untuk berkembang mencari identitas dirinya, akan tetapi pengurus tidak lengah dengan perkembangan santriwan yang di didiknya, dalam mengurus santriwan yang masih remaja harus ekstra dalam menanganinya.

Dari pertimbangan penjelasan diatas, pendekatan layanan konseling individu diambil guna untuk mencegah kenakalan remaja. Berdasarkan informasi yang diambil melalui observasi, tujuan utama dari sesi konseling perorangan guna mengubah sikap yang kurang teratur. Oleh karena itu, penting untuk memberikan bimbingan perorangan kepada siswa yang menunjukkan tindakan kurang teratur.

Dalam proses kenakalan remaja dan memberikan teori Melalui pelayanan konseling perorangan kepada santriwan mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi kenakalan remaja. Dalam layanan ini, santriwan dapat menyadari adanya permasalahan terkait kenakalan remaja dalam perilaku mereka. Proses ini Memungkinkan santriwan untuk mengidentifikasi faktor-faktor

yang menyebabkan pelanggaran dalam perilaku kenakalan remaja yang mereka perbuat. Pengimplementasian layanan konseling individu juga menemui beberapa tantangan, dikarenakan beberapa santriwan melanggar aturan pondok. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang santriwan:

"Ketika melaksanakan pelayanan konseling perorangan, terdapat beberapa Kendala yakni faktor lingkungan pondok : banyaknya peraturan, sering membolos pada saat jam mata pelajaran dan sering terlambat pembelajaran pondok"

Dari penjelasan diatas mengenai kenakalan remaja yang dilakukan oleh santriwan dianggap masih bisa di cegah dengan adanya konseling individu berpendekatan behavioristik bagi santriwan yang telah dipilih oleh peneliti untuk di jadikan responden penelitian.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan yang berhubungan dengan Analisis behavioristik sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja melalui media *time management* yang di lakukan di pondok pesantren Al- Manshuriyah Mengori Pemalang maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kenakalan remaja pada umumnya yang terjadi di pondok pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang ada beberapa hal seperti merokok, membawa handphone, membolos sekolah, pacaran, membolos mengaji, berkelahi, pergi / keluyuran hingga larut malam dari beberapa kenakalan tersebut ketika peneliti mewawancarai salah satu ustad di pondok pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang dia mengatakan bahwa kenakalan remaja yang paling sering di lakukan yaitu membolos pondok yang mana artinya santri tersebut meninggalkan semua kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Manshuriyah Mengori Pemalang tanpa tanpa seizin dan sepengetahuan pengurus pondok pesantren Al-Manshuriyah mengori pemalang.

2. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dilihat dari individual santri kenakalan remaja yang terjadi di pondok peantren Al-manshuriyah Mengori Pemalang adalah adanya paksaan dan keterpaksaan ketika masuk pesantren terhadap individu santri, maka dari itu mereka melakukan kenakalan remaja sebagai upaya pelampiasan terhadap paksaan tersebut. Faktor kenakalan remaja yang selanjutnya di pengaruhi oleh lingkungan pondok pesantren lingkungan juga mempengaruhi kenakalan remaja di pondok pesantren seperti halnya

lingkungan pondok pesantren yang kurang sehat dan bersih dan juga minimnya kegiatan santri di pondok pesantren sehingga membuat mereka tidak nyaman dan cepat bosan di pondok sehingga hal ini memicu adanya kenakalan remaja.

3. Peran pengurus Pondok Pesantren Al-manshuriyah Mengori Pemalang dalam menangani para santri yang melakukan pelanggaran tata tertib di pondok pesantren tentunya tidak lepas dari arahan kepala pondok pesantren yang mana biasanya ketika ada santri yang melanggar tata tertib pondok seperti membolos merokok dan pacaran santri tersebut mendapatkan teguran baik berupa hukuman maupun arahan/nasihat supaya anak tersebut tidak mengulangnya lagi terkait teguran yang berupa hukuman tergantung dari tingkat pelanggaran sendiri seperti di botak di siram air comberan hingga di dikeluarkan dari pondok pesantren.

4. Layanan konseling individu berpendekatan behavioristik diambil guna untuk mencegah kenakalan remaja. Berdasarkan informasi yang diambil melalui observasi, tujuan utama dari sesi konseling perorangan guna mengubah sikap yang kurang teratur. Oleh karena itu, penting untuk memberikan bimbingan perorangan kepada santriwan yang menunjukkan tindakan kurang teratur.

(penghambat), *rehabilitasi* (perbaikan) dan *kuratif* (penyembuhan) solusi ini pilihan cara orang tua untuk mengatasi anak yang memiliki perilaku negatif.

DAFTAR PUSTAKA

Afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14-26.

Aji P, Dalal dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim* Karya Ibnu Kasir, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Apriyanti, M. E., & Syahid, S. (2021). Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 68-76.

Aprizal, R. (2022). Penerapan Teori Behavioristik Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SD Negeri 126 Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 267-276.

Asmariyani, A. (2018). Hubungan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(2), 67-88.

Atmaja, S. N. C. W., Oktavianna, R., Saputri, S. W., Purwatiningsih, P., & Benarda, B. (2021). Time Management Untuk Hidup Lebih Efisien dan Efektif. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 60-63.

Baharudin, P, Zakarias, JD, & Lumintang, J. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja (Suatu Studi di Kelurahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado). *HOLISTIK, Jurnal Sosial dan Budaya*.

Dede Rahmat Hidayat (2011) *Psikologi Kepribadian Dalam Konseling : Teori dan Aplikasi Bogor* : Ghalia Indonesi

Dhori, M. (2021). Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 110-124.

Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.

Dwi Nugroho Hidayanto (2019) *Manajemen Waktu : Filosofi-Teori-Implementasi* Depok : Rajawali Pers.

Een, E., Tagela, U., & Irawan, S. (2020). Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4(1), 30-42.

Hartini, N., & Ariana, A. D. (2016). *Psikologi konseling: Perkembangan dan penerapan konseling dalam psikologi*. Airlangga University Press.

Ida Umami (2019) *Psikologi Remaja* IDEA Pers Yogyakarta

Istati, M. (2021). *Konseling Individual: Sebuah Pengantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Konselor Pendidikan*. Guepedia : Banjarmasin.

Komar, F. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Anak Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa: Studi Kasus SMP Negeri 2 Salapian. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11 (1), 20-38.

Kumarruzaman. (2016). *Bimbingan Konseling*. Pustaka Rumah Aloy: Pontianak.

Kun Maryati (2006) *Sosiologi Untuk SMA Dan MA kelas 12 jlid 3* Bandung : Esis.

Mardiyani, K. (2022). Perilaku Tujuan Dan Penerapan Teori Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2 (5), 260-271.

- Maulana, M. A. (2019). Studi Kasus Kenakalan Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Sukoharjo. *Edudikara: Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 4(1), 91-98.
- Nisa, N. K., Mukhlis, H., Wahyudi, D. A., & Putri, R. H. (2019). Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 29-34.
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.
- Putri, J. D., Nugroho, I. P., & Pratiwi, M. (2019). Hubungan Keterlibatan Siswa dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA X Kertapati. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 5(2), 73-77.
- Rahayu, W. D., Hendriana, H., & Fatimah, S. (2020). Perilaku Membolos Peserta Didik Ditinjau Dari Faktor-Faktor Yang Melatarbelakanginya. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(3), 99-106.
- Rasimin, & Hamdi, M. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Riyanto, W. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Belajar Menggunakan Bimbingan Kelompok Pada Siswa SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono*.
- Rosleny Marlioni (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung
- Rufaedah, E. A. (2018). Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4 (1, March), 13-30.
- Saputra, A. A., Baharuddin, B., Rasyid, M. R., & Akidah, I. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Di Mts Pesantren Pondok Madinah Makassar. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(2), 123-134.
- Shofiyani, A., Aisa, A., & Sulaikho, S. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik di MI Al-Asyari'ah Jombang. *Al-Lahjah*, 5(2), 22-31.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sukirno, A. (2015). *Teori & Teknik Konseling*. Puri Kartika Banjasari: Serang.
- Sodik, H., & Arifin, F. (2022). Kenakalan Remaja, Perkembangan dan Upaya Penanggulangannya. *Tafhim Al-'Ilmi*, 14 (1), 125-141.
- Sofyananjani, B., Setyawan, C., Aqomaddina, F., Monika, M., & Ruhaena, L. (2021). Manajemen Waktu Belajar Anak Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi. *Abdi Psikonomi*, 73-77.
- Suhesty, A., Setiaji, A., Amalia, R., & Wibisono, M. D. (2019). Seminar "Kenakalan Remaja, Pencegahan Dan Penanggulangannya". *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 1(1), 71-78.
- Supriyadi, I. (2019). Sosialisasi Kenakalan Remaja Milenial. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(2).
- Surur, AM, & Nadhirin, AU (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 81-94.
- Ulfiah. (2020). *Psikologi Konseling Teori dan Implementasi*. Kencana: Jakarta.
- Yusuf, Syamsu & Nani M. Sughandi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Raja Grafarindo Persada.
- Zulkifli, A., Fauzi, A., & Mulkiyan, M. (2022). Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Dengan Teknik Cognitive Restructuring Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 8(2), 1-9.